



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI  
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA KELAS II SD N 04  
PARAMAN AMPALU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

**Oleh:**

**IDIL FITRA  
NIM. 09 330 0044**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI  
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA KELAS II SD N 04  
PARAMAN AMPALU PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tadris Matematika*

**Oleh :**

**IDIL FITRA  
NIM. 09 330 0044**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**





**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI  
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA KELAS II SD N 04  
PARAMAN AMPALU PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tadris Matematika*

Oleh :

**IDIL FITRA  
NIM. 09 330 0044**



**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 20 Mei 2014

a.n. IDIL FITRA

Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di\_

Padangsidempuan

***Assalamu 'Alaikum Wr. Wb***

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Idil Fitra yang berjudul: **Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb***

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Mariam Nasution, M.Pd**  
**NIP. 19700224 200512 2 001**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDIL FITRA  
NIM : 09 330 0033  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/TMM-2  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 20 Maret 2014

Pembuat Pernyataan,



**IDIL FITRA**

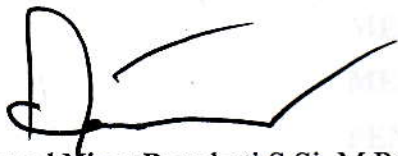
**NIM. 09 330 0044**

## DEWAN PENGUJI

### UJIAN MUNAQASAH SARJANA

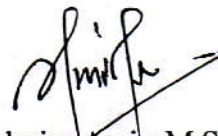
Nama : IDIL FITRA  
NIM : 09 330 0044  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat

Ketua,



Ahmad Nizar Rangkuti S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris,



Almira Amir, M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota



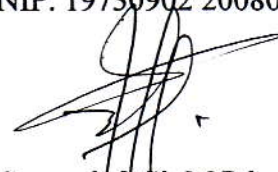
1. Almira Amir, M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006



2. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si, M.Pd  
NIP. 19730902 200801 2 006



3. Drs. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



4. Suparni, S.Si, M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 12 Mei 2014

Pukul : 8.30 WIB s.d selesai

Hasil/Nilai : 69,37 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,12

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI  
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA KELAS  
II SD N 04 PARAMAN AMPALU PASAMAN BARAT**

**NAMA : IDIL FITRA  
NIM : 09 330 0044**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidimpuan, 19 Juni 2014

**H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

Nama : Idil Fitra  
NIM : 09 330 0044  
Judul :Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran  
Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan  
Dan Pengurangan Siswa Kelas II Sd N 04 Paraman Ampalu Pasaman  
Barat

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keabstrakan matematika yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat. Keabstrakan ini menyulitkan siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan sehingga siswa membutuhkan adanya media agar materi pelajaran tampak konkrit dan jelas bagi siswa. Disamping itu dengan pemanfaatan media ini diharapkan dapat mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II Sd N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus, dimana setiap siklus akan melewati 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi. Untuk mengumpulkan data peningkatan hasil belajar siswa maka diadakan tes disetiap akhir pertemuan. Dengan demikian maka dapat dilihat nilai rata-rata siswa dan persentasenya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Dimana hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan siklus pertama dilakukan nilai rata-rata kelas siswa adalah 60,41 dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 41,66%, Dengan jumlah siswa yang tuntas 10 dari 24 siswa. Sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas 16 Orang dengan nilai rata-rata 68,33 dan persentase ketuntasan belajarnya 66,66%, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dengan nilai rata-rata 81,66 dan persentase ketuntassannya adalah 91,66%.



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika. Skripsi ini berjudul: "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat".

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

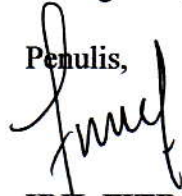
1. Ayah dan Ibunda tercinta serta kakak dan adik-adikku tersayang yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor I, II dan III.
4. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Refmi, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat.
9. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa Tadris Matematika (TMM-2) angkatan 2009, yang turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 10 Pebruari 2014

Penulis,



**IDIL FITRA**

NIM. 09 330 0044



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH.....</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN .....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran Matematika .....	12
3. Pembelajaran Matematika di SD .....	15
4. Media Pembelajaran.....	17
5. Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran.....	18
6. Penjumlahan dan Pengurangan.....	23
7. Hasil Belajar siswa.....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pikir .....	31
D. HipotesisTindakan.....	32
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Subyek Penelitian.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Identifikasi Masalah .....	42
B. Tindakan .....	43
C. Hasil Tindakan .....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
E. Batasan Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DaftarPustaka</b>	
<b>Lampiran-lampiran</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Perbandingan Tes Kemampuan Awal Siswa Dengan Tes Siklus I.....	48
Gambar 2.Perbandingan Tes Siklus I Dan Siklus II.....	52
Gambar 3.Hasil Tes Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II.....	58



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa.....	42
Tabel II : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I.....	46
Tabel II : Perbandingan Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II.....	51
Tabel IV : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata Kelas Dan Persentase Ketuntasan Belajar.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Soal Tes Kemampuan Awal
- Lampiran 3 : Soal Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 4 : Soal Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 5 : Data Hasil Tes Kemampuan Awal
- Lampiran 6 : Nilai Rata-Rata Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 7 : Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 8 : Nilai Rata-Rata Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 9 : Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 10 : Nilai Rata-Rata Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 11 : Lembar Observasi
- Lampiran 12 : Foto-Foto Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang direncanakan oleh orang dewasa dalam rangka mengarahkan dan membimbing perkembangan anak dari seluruh potensinya secara optimal agar tercapai kedewasaan.<sup>2</sup> Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan dana dan usaha yang sangat besar. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Bentuk konkrit dari pendidikan itu sendiri adalah proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pendidikan dapat mengubah manusia dalam pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 4.

<sup>2</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 1999), hlm. 44.



peranan dalam mengubah masyarakat serta memberi warna baru kepada masyarakat dan kebudayaan yang hidup didalamnya. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa salah satu mata pelajaran yang sulit pada jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Ini bisa dilihat dari keluhan para siswa dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini tentunya memiliki akar permasalahan, baik itu yang berasal dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Salah satu masalah yang paling dominan penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah keabstrakan matematika. Siswa SD khususnya kelas II belum mampu memahami suatu konsep abstrak tanpa suatu perantara atau media dan tidak semua siswa langsung memahami materi pelajaran tanpa adanya suatu kaitan antara materi dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat, khususnya di kelas II pada pelajaran matematika, terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa, yaitu:

1. Siswa belum mampu memahami suatu konsep abstrak tanpa adanya suatu perantara atau media.
2. Siswa masih dalam tahap pengenalan lanjutan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, sehingga siswa masih kesulitan memahami suatu proses penjumlahan dan pengurangan bilangan
3. Hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM yang dibuat sekolah yaitu 65.

4. Guru belum memvariasikan pemanfaatan media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Semua permasalahan ini tentunya membutuhkan solusi, salah satu solusi yang bisa digunakan dalam memecahkan permasalahan ini adalah dengan pemanfaatan media. Media banyak didapatkan di sekitar lingkungan tanpa mengeluarkan biaya misalnya, daun-daunan, lidi, kerikil, biji-bijian dan bunga-bunga. Dengan pemanfaatan media ini tentunya akan dapat mengurangi keabstrakan pada pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah lingkungan sekitar sekolah, sebab sekolah telah bebas menentukan sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Alasan utama yang dapat dijadikan dasar dalam pemberdayaan lingkungan tersebut adalah ketersediaannya yang tidak terbatas dimanapun siswa berada. Lingkungan mampu menyajikan berbagai kebutuhan siswa untuk belajar. Disamping itu lingkungan disekitar kita sangat kaya dengan alamnya yang mampu menjadikan orang menjadi pandai, kreatif dan memiliki etika tinggi. Pemerintah saat ini telah menyadari bahwa model pengembangan kurikulum yang bersifat sentralistik sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Standar yang sama untuk semua sekolah diseluruh wilayah tanah air tidak dapat digunakan lagi karena hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan, selain itu semua pihak telah menyadari bahwa kurikulum yang diberlakukan sama untuk semua siswa pada semua daerah diseluruh negeri ini akan menjauhkan mereka dari lingkungan alam, sosial, budaya, dan pola kehidupan masyarakat sehari-hari.

Perubahan pemikiran dan tindakan segera dibutuhkan setiap sekolah untuk menjawab tantangan di atas.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan usaha pengembangan pendidikan dan optimalisasi pemberdayaan masyarakat untuk pendidikan, maka pendayagunaan lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah sangatlah relevan untuk mencapai tujuan pendidikan ditingkat lokal maupun nasional. Pemanfaatan lingkungan akan memudahkan siswa menyerap materi. Apalagi pada pelajaran matematika, siswa masih membutuhkan media untuk mengurangi keabstrakan materi yang dipelajari. Inilah salah satu alasan penulis untuk melakukan suatu kajian lewat suatu penelitian yang berjudul ” **Pemanfaatan lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses belajar matematika di kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat masih perlu ditingkatkan.

---

<sup>3</sup>Denny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 616.

2. Pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan.
3. Siswa masih kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.
4. Siswa masih membutuhkan bermain dalam belajar
5. Hasil belajar siswa masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada dan peneliti juga memiliki kemampuan yang terbatas, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini, yaitu: Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat. Lingkungan sekolah yang digunakan adalah benda-benda yang ada disekitar sekolah.

### **D. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini dibuat batasan istilah agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan .<sup>4</sup>
2. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak, yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari.<sup>5</sup> Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak.<sup>6</sup> Jadi lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada disekitar tempat dilaksanakannya pendidikan baik berupa benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.<sup>7</sup>
4. Penjumlahan adalah apabila dua bilangan  $a$  dan  $b$  dijumlahkan, maka hasilnya ditunjukkan dengan  $a + b$ , jadi  $3 + 2 = 5$ .<sup>8</sup>
5. Pengurangan adalah apabila dua bilangan  $a$  dikurangi dengan bilangan  $b$ , maka pengurangannya  $a - b$ . Jadi  $6 - 5 = 1$ .<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 163.

<sup>5</sup>Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 90.

<sup>6</sup><http://www.wikipedia.org/wiki/sekolah.com>. diakses pada tanggal 7 agustus 2013 pukul 14.10 WIB.

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

<sup>8</sup>Murray R. Spiegel dan Kasir Iskandar, *Matematika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1999), |hlm. 1.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 1.



### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat?

### **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II Sd N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat.

### **G. Manfaat penelitian**

Penelitian dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa terutama dalam materi penjumlahan dan pengurangan.
  - b. Menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.
  - c. Mendorong siswa aktif dalam proses belajar matematika.

- d. Memberikan penanaman konsep penjumlahan dan pengurangan bagi siswa.
- e. Memberikan pengetahuan pada siswa bahwa sebesar apapun bilangan yang dijumlahkan atau dikurangkan, bilangan itu hanya terdiri dari angka 0,1,2,3....9.

2. Bagi guru

- a. Memudahkan guru menyampaikan pelajaran matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan.
- b. Menambah variasi dalam penyampaian materi pada pembelajaran matematika
- c. Sebagai alat bantu mempermudah, memperjelas cara penjumlahan dan pengurangan.

3. Bagi peneliti dan peneliti lainnya

Memperluas wawasan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti dan peneliti lainnya.

4. Bagi sekolah

Untuk memberi kesempatan kepada guru dan siswa dalam memperluas wawasan pengetahuan dalam proses belajar mengajar serta memberi informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran dan meningkatkan siswa dalam pembelajaran matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pedahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yaitu membahas tentang hakikat belajar dan pembelajaran, pembelajaran matematika, pembelajaran matematika di SD, media pembelajaran, lingkungan sebagai media pembelajaran, penjumlahan dan pengurangan, hasil belajar siswa, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang temuan umum data hasil penelitian, hasil identifikasi masalah, tindakan, hasil tindakan, pembahasan hasil penelitian dan batasan penelitian.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang menjalaninya. Menurut Sardiman bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”<sup>1</sup>.

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.<sup>2</sup>

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>3</sup>

Beberapa elemen yang penting sebagai ciri pengetahuan belajar:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, bisa terjadi perubahan menuju kebaikan atau keburukan.
- b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang dianggap tidak sebagai hasil belajar, seperti perkembangan yang tampak pada seorang bayi.
- c. Agar dapat disebut belajar, perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari periode waktu yang cukup panjang ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

---

<sup>1</sup>Sardiman A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 20.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 36.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar mengakibatkan berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, contohnya: perubahan dalam pengertian, pemecahan dalam suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap<sup>4</sup>.

Maksud dari beberapa elemen yang penting sebagai ciri-ciri pengertian belajar di atas adalah sebagai berikut: tingkah laku biasanya terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, yang mengajarkan seseorang pada kebaikan atau kepada hal yang buruk. Dari setiap pengalaman hidup yang di jalani merupakan suatu pelajaran yang tanpa disadari mengubah pemikiran kita dan menambah pengetahuan. Belajar merupakan penetapan tujuan hidup kedepan dan seterusnya, sebagai penentu hidup masa depan mau jadi apa dan mau menjalani kehidupan yang bagai mana seperti cita-cita. Dan dengan belajar dapat memecahkan suatu masalah atau pikiran, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Menurut Dalyono ada 5 tujuan belajar adalah:

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik.
- c. Belajar bertujuan mengubah sikap, dari negatif menjadi positif.
- d. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pengertian belajar dan tujuan belajar, Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide

---

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

<sup>5</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 51.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik. *Op. Cit.*, hlm. 57.



dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar dan sebagainya.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, pembelajaran adalah keterkaitan antara belajar dengan mengajar, dalam proses pendidikan disekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar.

## 2. Pembelajaran Matematika

Secara Bahasa Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematikos* yang berarti ilmu pasti dan salah satu ilmu pengetahuan tertua yang berbentuk penelitian dan ruang. Pada hakekatnya matematika konsep abstrak. Sastrapradja dalam kamusnya menyebutkan matematika adalah ilmu pasti.<sup>8</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia matematika adalah ilmu bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>9</sup>

James dan James dalam kamus matematikanya yang dikutip oleh Erman Suherman mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri<sup>10</sup>. Matematika seringkali dilukiskan sebagai suatu

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 87.

<sup>8</sup>M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum* (Surabaya: 1981), hlm. 36.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keTiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 723.

<sup>10</sup>Erman Suherman, *dkk., Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2000), hlm. 16.

kumpulan sistem matematika, yang setiap dari sistem-sistem itu mempunyai struktur tersendiri yang bersifat deduktif.<sup>11</sup>

Menurut Hamzah B. Uno karakteristik belajar matematika dapat bersifat deduktif, logis sebagai sistem lambang bilangan yang formal, struktur abstrak, simbolisme dan merupakan kumpulan dalil akal manusia atau ilham dasar serta sebagai aktivitas berpikir. Dikarenakan karakteristik matematika itu sebagai suatu disiplin ilmu sebagaimana dikemukakan oleh Ritzer dan Dimiyati bahwa matematika merupakan “Ide Abstrak” memiliki pijakan untuk mempelajarinya<sup>12</sup>.

Matematika timbul dari pikiran manusia yang berhubungan dengan ide dan penalaran. Ide tersebut merupakan system yang menggambarkan sifat abstrak, masing-masing system bersifat deduktif (dari umum ke khusus) dalam menyelesaikan permasalahannya.

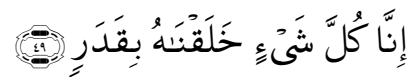
Belajar matematika merupakan proses melatih otak untuk berpikir logis, teratur, berkesinambungan dan menyatakan bukti kuat dalam setiap pernyataan yang diucapkan. Matematika itu sendiri dapat memasuki seluruh segi kehidupan, dari yang paling sederhana hingga kepada yang paling kompleks. Matematika sering juga disebut sebagai ratu ilmu, karena matematika merupakan pelayan bagi ilmu pengetahuan lain yang selalu membutuhkan konsep matematika.

Sejalan dengan itu, jika kita melihat kedalam Al-Qur'an, Allah menciptakan segala sesuatu secara matematis. Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 49 berikut ini:

---

<sup>11</sup>Herman Hudjono, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), hlm. 95.

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 128.



*Artinya: Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*<sup>13</sup>

Maksud dari ayat al-Qur'an di atas bahwasanya semua yang diciptakan Allah atau semua yang ada di alam ini ada ukurannya, ada hitungannya, ada rumusnya atau ada persamaannya. Tentunya didalam pembelajaran matematika kita akan belajar tentang ukuran, angka dan perhitungan.

Erman Suherman dalam bukunya menyebutkan beberapa sifat dan karakteristik pembelajaran matematika disekolah, yaitu<sup>14</sup>:

- a. Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertarap).
- b. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral (berkaitan).
- c. Pembelajaran matematika menekankan pada pola deduktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsisten.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran matematika disekolah memiliki tahap-tahap yang dimulai dari yang konkrit sampai kepada yang abstrak, yang mudah menuju ke yang sulit, dari yang sederhana kepada yang kompleks sesuai dengan perkembangan inteligensi anak. Materi matematika juga harus saling berkaitan dan menggunakan konsep deduktif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran matematika.

Salah satu faktor yang mendukung proses dalam mengikuti pelajaran matematika adalah perhatian, pengamatan dan peragaan. Perhatian merupakan

---

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Kitab Suci Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 883.

<sup>14</sup>Erman Suherman, *dkk., Op.Cit.*, hlm. 67.

pemutusan pikiran terhadap suatu objek, pengamatan adalah proses penerimaan, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Sedangkan peragaan merupakan pengaplikasian secara langsung atas objek ataupun pengganti objek yang dipelajari.

“Bruner mengemukakan teori bejajar yang dikenal dengan *Free Discoveri Learning*, yakni: proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan termasuk konsep, definisi dan sebagainya melalui contoh-contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya”<sup>15</sup>.

Berdasarkan kutipan di atas, guru bertugas sebagai pemandu pelajaran kepada siswa. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif sehingga peserta didik tersebut mampu menemukan suatu aturan-aturan atau rumus tetapi masih dalam pengawasan guru. Hal ini bertujuan agar pelajaran tersebut lebih mudah untuk diingat siswa. Pemanfaatan media lingkungan adalah salah satu cara untuk lebih mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

### 3. Pembelajaran Matematika di SD

Matematika yang diajarkan di jenjang sekolah seperti di SD, SMP dan SMA merupakan matematika sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam penelitian ini dilakukan di sekolah dasar (SD). Adapun ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan di sekolah dasar meliputi aspek bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 12.

<sup>16</sup>Erman Suherman, *dkk., Op.Cit.*, hlm. 417.

Siawa SD adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun, yang tentu saja berbeda dengan usia siswa pada satuan pendidikan lainnya. Disamping dari segi usia, siswa SD juga mempunyai karakteristik fisik dan mental yang berbeda. Dari segi kemampuan kognitif, siswa SD berada pada tahap pra operasional, operasi konkrit, dan pada awal operasi abstrak. Sedangkan siswa SMP dan SMA sudah berada pada tahap operasi abstrak. Sehubungan dengan itu, siswa SD, lebih-lebih siswa kelas awal, masih berpandangan holistik. Mereka melihat dunia ini suatu keseluruhan yang terpadu, serta belum mampu melihat sesuatu sebagai suatu bagian yang terpisah.<sup>17</sup> Sehingga kemampuan yang tampak pada jenjang ini adalah kemampuan anak dalam proses berpikir yang masih terikat dengan benda-benda konkrit. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka seringkali menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi, diantaranya, perbedaan dalam inteligensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan moral atau kepribadian, perkembangan spritual anak dan perkembangan fisik.

Dalam proses berpikir anak pada jenjang SD mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terkait pada fakta-fakta perseptual artinya anak mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek-objek konkrit. Oleh sebab itu pada proses pembelajaran matematika sangat memerlukan adanya media untuk membantunya mengetahui konsep abtrak yang disampaikan guru.

Konsep-konsep di atas mengisyaratkan bagi seorang guru untuk menanamkan konsep dasar sebelum diberikan pemahaman mengenai konsep tersebut. Artinya siswa diberi kebebasan untuk berusaha menemukan suatu

---

<sup>17</sup>Igak Wardhani, *Perspektif Pendidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 29.



konsep dari sebuah masalah, kemudian memberi pemahaman, penjelasan dan membina siswa agar lebih terampil dalam memecahkan masalah yang sejenis dari konsep yang sudah dipelajari tersebut.

#### **4. Media Pembelajaran**

Proses belajar pada dasarnya adalah proses interaktif yaitu terjadinya interaksi antara yang belajar dengan yang mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu apabila dia telah mengetahui sesuatu yang sebelumnya dia belum mengetahui, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat. Orang yang dikatakan mengajar apabila dia telah membantu orang lain memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang dikehendaki. Guru adalah fasilitator dalam proses belajar mengajar, guru bertugas menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk siswa-siswanya. Dalam hal ini media pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini terwujud apabila terjadi kesesuaian antara penggunaan media pembelajaran tersebut dengan tujuan pembelajaran. Tapi yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan maupun kemahiran siswa dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>18</sup> Media pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>S. Sardiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 6.

- a. Media pembelajaran talentik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata raga, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan dapat diamati melalui panca indra kita.
- b. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan atau komunikasi dalam pengajaran antara guru dan siswa.
- d. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas, maupun diluar kelas.
- e. Pada dasarnya media pembelajaran merupakan suatu perantara dan digunakan dalam rangka pendidikan.
- f. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.
- g. Sebagai tindakan operasional, maka dalam hal ini kita menggunakan media pembelajaran

Jadi yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

## **5. Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran**

Sekolah tak lepas dari masyarakat. Sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi warga negara yang berguna dalam masyarakat. Tetapi disamping itu masyarakat atau lingkungan dapat pula merupakan

laboratorium dan sumber belajar yang penuh kemungkinan untuk memperkaya pengajaran. Itu sebabnya setiap guru harus mengenal masyarakat serta lingkungannya dan menggunakannya secara fungsional dalam pembelajaran.<sup>19</sup> Dimanapun berada kegiatan pendidikan selalu berada dalam suatu lingkungan tertentu, baik lingkungan yang berhubungan dengan ruang maupun waktu. Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Dalam hubungan dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak dalam alam semesta ini.<sup>20</sup> Lingkungan belajar sangat penting bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang. Bangkitnya minat perilaku siswa terhadap kegiatan ditentukan faktor lingkungan.<sup>21</sup>

Menurut Anwar Saleh Daulay lingkungan pendidikan itu ada 3, yaitu:<sup>22</sup>

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama sekali ditemui anak dalam kehidupannya dan juga merupakan lingkungan utama, dengan demikian lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam rangka memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak yang nantinya akan menentukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa-masa mendatang.<sup>23</sup> Keluarga disebut banyak ahli sebagai lingkungan belajar pertama karena setiap individu berasal dari keluarga, dan menghabiskan masa-masa pertama hidupnya didalam keluarga. Disaat-saat itulah lingkungan keluarga menjadi

---

<sup>19</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 133.

<sup>20</sup>Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Jabal Rahmat, 1995), hlm. 72.

<sup>21</sup>Denny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.

<sup>22</sup>Anwar Saleh Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 75.

<sup>23</sup>Hafi Anshari, *Op. Cit.*, hlm.95.

sangat penting bagi individu. Pada masa inilah seorang individu membangun dasar kepribadiannya, pembentukan cara-cara berfikir, merasa dan berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>24</sup>

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang ada disekitar kita baik di sekolah maupun diluar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan diharapkan juga ikut mengembangkan keterampilan dasar membaca, menulis dan menghitung dengan pengarahan guru. Lingkungan meliputi:

- 1) Masyarakat disekitar sekolah
- 2) Lingkungan fisik diluar sekolah
- 3) Bahan-bahan yang tersisa atau tidak terpakai dan bahan-bahan bekas yang bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan alat bantu dalam pembelajaran, seperti: tutup botol, batu-batuan, kerang, kaleng bekas, bahan yang tersisa dari kayu dan sebagainya.
- 4) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa anak didik atau sebelum masuk ke sekolah telah membawa pengalaman yang bermacam-macam yang mereka temui dilingkungan mereka. Guru hanya berusaha agar guru akrab dengan lingkungan. Langkah awal yang dilakukan ke arah itu adalah:

- 1) Menanami halaman sekolah dengan tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga
- 2) Membawa tumbuh-tumbuhan atau hewan-hewan tertentu ke dalam kelas
- 3) Mengusahakan koleksi rumput-rumputan dan daun-daunan (*herbarium*), ikan dan binatang air (*akuarium*).

---

<sup>24</sup>Denny Setiawan, dkk., *Op. Cit.*, hlm.618.

- 4) Menggunakan batu-batuan dan kerang-kerang. Semuanya itu dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Disamping itu lingkungan luar sekolah juga dapat digunakan sebagai sumber belajar baik berupa manusia atau masyarakat, tumbuh-tumbuhan, hewan/binatang dan sumber-sumber alam lainnya. Topik-topik yang dipilih hendaklah memenuhi syarat-syarat sebagai sumber belajar antara lain:

- 1) Harus sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
- 2) Dapat menarik perhatian siswa
- 3) Hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat
- 4) Dapat mengembangkan keterampilan anak berinteraksi dengan lingkungan
- 5) Berhubungan erat dengan lingkungan siswa, dan
- 6) Dapat mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa.<sup>25</sup>

Tujuan didirikannya sekolah tentunya sebagai tempat belajar. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan kelas dan diluar kelas. Ruangan kelas bisa dilengkapi dengan peralatan audio visual modern, alat-alat peraga, alat-alat ukur, manik-manik, lidi untuk menghitung, gambar-gambar, alat-alat geometris, alat-alat laboratorium atau majalah pengetahuan, gambar.<sup>26</sup>

Pemanfaatan media ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa:<sup>27</sup>

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”

---

<sup>25</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 108-109.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 620.

<sup>27</sup>Oemar Hmalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditiya Bahti, 1994), hlm.15.

- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinuu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

c. Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah salah satu lingkungan yang ikut membentuk kepribadian seorang siswa. Lingkungan masyarakat yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, akan cenderung melanggar berbagai peraturan yang diberlakukan di sekolah dan keluarga. Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu masyarakat juga ikut bertanggung jawab mendidik anggota masyarakat lainnya, terutama generasi penerus, untuk bisa memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar mereka.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Denny Setiawan, dkk., *Op. Cit.*, hlm.618.

## 6. Penjumlahan dan Pengurangan

Kata penjumlahan berasal dari kata jumlah yang artinya bilangan yang terjadi dari beberapa bilangan yang dikumpulkan menjadi satu.<sup>29</sup> Penjumlahan menggunakan tanda (+). Bentuk konkrit dari penjumlahan adalah  $3 + 2 = 5$ . sedangkan pengurangan berasal dari kata kurang yang artinya disusuti atau diambil.<sup>30</sup> Pengurangan menggunakan tanda (-). Bentuk konkrit pengurangan adalah  $5 - 3 = 2$ .

### a. Penjumlahan

#### 1) Menjumlahkan tanpa menyimpan.

##### a) Menjumlahkan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka

Misalnya dengan menggunakan kerikil.

85  
112  
—— +  
.....

Langkah pertama:	85
Satuan + satuan	112
5 kerikil + 2 kerikil	—— +
= 7 kerikil bernilai satuan	7

Langkah kedua	85
Puluhan + puluhan	112
8 kerikil + 1 kerikil	—— +
= 9 kerikil bernilai puluhan	97

---

154. <sup>29</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, t.th), hlm.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 205.



Langkah ketiga	85	
Ratusan diturunkan	112	
= 1 kerikil bernilai ratusan	<u>      </u>	+
	197	

b) Menjumlahkan dua bilangan tiga angka.

Misalnya dengan menggunakan daun.

185	
103	
<u>      </u>	+
.....	

Langkah pertama	185	
Satuan + satuan	103	
5 daun + 3 daun	<u>      </u>	+
= 8 daun bernilai satuan	8	

Langkah kedua	185	
Puluhan + puluhan	103	
8 daun + 0	<u>      </u>	+
= 8 daun bernilai puluhan	88	

Langkah ketiga	185	
Ratusan + ratusan	103	
1 daun + 1 daun	<u>      </u>	+
= 2 daun bernilai ratusan	288	

2) Menjumlahkan dengan menyimpan

a) Menjumlahkan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka

Misalnya dengan menggunakan lidi.

85	
192	
<u>      </u>	+
.....	

Langkah pertama:	85	
Satuan + satuan	192	
5 lidi + 2 lidi	<u>      </u>	+
= 7 lidi bernilai satuan	7	
Langkah kedua:	85	
Puluhan + puluhan	192	

$$\begin{array}{r}
 8 \text{ lidi} + 9 \text{ lidi} \\
 = 17 \text{ lidi bernilai ratusan} \\
 \text{Ditulis 7 disimpan 1 ratusan}
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{r}
 \text{-----} + \\
 77
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 \text{Langkah ketiga:} \\
 \text{Simpanan} + \text{ratusan} \\
 1 \text{ lidi} + 1 \text{ lidi} \\
 = 2 \text{ lidi bernilai ratusan}
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{r}
 85 \\
 192 \\
 \text{-----} + \\
 277
 \end{array}$$

b) Menjumlahkan dua bilangan tiga angka

Misalnya dengan menggunakan lidi.

$$\begin{array}{r}
 285 \\
 206 \\
 \text{-----} + \\
 \text{.....}
 \end{array}$$

.....

$$\begin{array}{r}
 \text{Langkah pertama:} \\
 \text{Satuan} + \text{satuan} \\
 5 \text{ lidi} + 6 \text{ lidi} \\
 = 11 \text{ lidi bernilai puluhan} \\
 \text{Tulis 1 satuan, simpan 1 (puluhan)} \\
 \text{Langkah kedua:} \\
 \text{Simpanan} + \text{puluhan} + \text{puluhan} \\
 1 \text{ lidi} + 8 \text{ lidi} + 0 \\
 = 9 \text{ bernilai puluhan}
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{r}
 285 \\
 206 \\
 \text{-----} + \\
 1 \\
 285 \\
 206 \\
 \text{-----} + \\
 91
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 \text{Langkah ketiga:} \\
 \text{Ratusan} + \text{ratusan} \\
 2 \text{ lidi} + 2 \text{ lidi} \\
 = 4 \text{ lidi bernilai ratusan}
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{r}
 285 \\
 206 \\
 \text{-----} + \\
 491
 \end{array}$$

3) Soal cerita penjumlahan

Contoh:

a) Pada kantong merah terdapat 259 kerikil

Pada kantong hitam terdapat 236 kerikil

Berapa jumlah semua kerikil?

Jawab:

$$\begin{array}{r} \text{Kantong merah} = 259 \\ \text{Kantong Hitam} = 236 \\ \hline 495 \end{array} +$$

b. Pengurangan

1) Pengurangan tanpa menyimpan.

- a) Mengurangkan bilangan dua angka dari bilangan tiga angka misalnya dengan menggunakan kerikil.

$$260 - 40 = \dots\dots$$

Langkah-langkahnya:

Satuan – satuan	( 0-0)
Puluhan – puluhan	(6 kerikil – 4 kerikil = 2 kerikil)
Ratusan – ratusan	(2 kerikil bernilai ratusan diturunkan)

$$\begin{array}{r} 260 \\ 40 \\ \hline 220 \end{array} -$$

b) Pengurangan dua bilangan tiga angka

Dengan menggunakan daun.

Langkah pertama:	290
Satuan-satuan	160
0 - 0	$\begin{array}{r} \hline 0 \end{array} -$

Langkah kedua:	290
Puluhan – puluhan	160
9 daun – 6 daun	$\begin{array}{r} \hline 30 \end{array} -$
= 3 daun bernilai puluhan	

Langkah ketiga:	290
Ratusan – ratusan	160

$$\begin{array}{r} 2 \text{ daun} - 1 \text{ daun} \\ = 1 \text{ daun bernilai ratusan} \end{array} \quad \begin{array}{r} \text{-----} \\ 130 \end{array}$$

2) Pengurangan dengan meminjam

a) Mengurangkan bilangan dua angka dari bilangan tiga angka

Misalnya dengan menggunakan daun.

$$\begin{array}{r} 270 \\ 80 \\ \text{-----} \\ \text{.....} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{langkah pertama:} \\ \text{satuan} - \text{satuan} \\ 0 - 0 \end{array} \quad \begin{array}{r} 270 \\ 80 \\ \text{-----} \\ 0 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Langkah kedua:} \\ \text{Puluhan} - \text{puluhan} \\ \text{Karena tidak bisa, pinjam 1 ratusan} \\ (10 + 7) - 8 \\ 17 \text{ daun} - 8 \text{ daun} \\ = 9 \text{ daun bernilai puluhan} \end{array} \quad \begin{array}{r} 270 \\ 80 \\ \text{-----} \\ 90 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Langkah ketiga:} \\ 1 \text{ ratusan yang tersisa diturunkan} \end{array} \quad \begin{array}{r} 270 \\ 80 \\ \text{-----} \\ 190 \end{array}$$

Jadi,  $270 - 80 = 190$

b) Mengurangkan dua bilangan tiga angka

Misalnya dengan menggunakan lidi.

$$\begin{array}{r} \text{Langkah pertama:} \\ \text{Satuan} - \text{satuan} \\ 0 - 0 \end{array} \quad \begin{array}{r} 250 \\ 180 \\ \text{-----} \\ 0 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Langkah kedua:} \\ \text{Puluhan} - \text{puluhan} \\ \text{Karena tidak bisa, pinjam 1 ratusan} \\ (10 + 5) - 8 \\ 15 \text{ lidi} - 8 \text{ lidi} = 7 \text{ lidi bernilai puluhan} \\ \text{Langkah ketiga} \\ \text{Ratusan} - \text{ratusan} \end{array} \quad \begin{array}{r} 250 \\ 180 \\ \text{-----} \\ 70 \\ 250 \\ 180 \end{array}$$

$$1 \text{ lidi} - 1 \text{ lidi} = 0 \quad \begin{array}{r} \text{---} - \\ 070 \end{array}$$

0 didepan tidak ditulis  
Jadi,  $250 - 180 = 70$

3) Soal cerita pengurangan

Jumlah kerikil didalam sebuah kotak ada 384 kerikil. Adik mengambil 70 kerikil. Berapa banyak kerikil yang tinggal didalam kardus. Selesaikan

Jawab:

$$\begin{array}{rcl} \text{Jumlah kerikil dalam kardus} & = & 384 \\ \text{kerikil yang diambil adik} & = & 70 \\ & \text{---} - & \\ & 314 & \end{array}$$

## 7. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>31</sup> Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>32</sup> Hasil belajar juga merupakan buah atau imbalan yang diperoleh dari suatu usaha belajar. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi aktual yang ditampilkan anak. Bagi siswa hasil belajar merupakan bukti usaha keras yang telah dilakukannya dalam proses belajar melalui evaluasi yang diberikan oleh gurunya. Dalam proses pembelajaran, hasil penilaian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga

---

<sup>31</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 209.

<sup>32</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 251.

membantu mereka mendapat fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik. Dengan adanya penilaian pengajaran, maka tujuan belajar dapat diketahui pencapaiannya dan pekerjaan guru dapat dikembangkan setelah diketahui kelemahannya<sup>33</sup>. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yaitu tingkat keberhasilan ditandai dengan skala berupa huruf atau angka atau simbol<sup>34</sup>.

Jadi, hasil belajar adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa atau peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajar yang ditentukan oleh sejauh mana tujuan pembelajaran yang diterapkan mampu ia peroleh melalui penilaian dan pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap hal-hal yang sudah dipelajarinya. Penilaian tersebut berfungsi sebagai bahan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dan bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah mengetahui tingkat keberhasilan siswa, maka hasil belajar tersebut disesuaikan dengan ranah tujuan pendidikan yang diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>33</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teacing, 2005), hlm. 136.

<sup>34</sup>Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 200.

<sup>35</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22-33.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan gerakan interprelatif.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami tentang penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bersesuaian dengan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD, antara lain:

1. Nur Hayanti menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran pada Siswa kelas I SD N Sragen I, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan yakni dari 41 siswa kelas I diperoleh 96,6% (40 dari 41 siswa) tuntas dalam pelajaran matematika dengan menggunakan media gambar. Padahal sebelum menggunakan hanya 60,97% (25 dari 41 siswa) yang tuntas.<sup>36</sup>
2. Suryani dalam penelitiannya yang berjudul pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

---

<sup>36</sup>Nur Hayanti, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar pada Siswa kelas I SD N Sragen I" *http.www Free Skripsi..co.id*, diakses 10 Pebruari 2012 pukul 10.15 WIB.



penjumlahan kelas II SD N 11 Kupang, menyatakan bawa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar.<sup>37</sup>

### C. Kerangka Berpikir

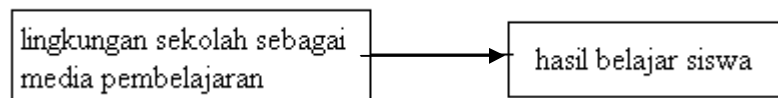
Salah satu cara yang tepat agar seorang guru tidak sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya matematika, perlu adanya suatu media yang mampu membantu siswa mencari jawaban yang lebih konkrit dari konsep-konsep yang dijabarkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Hubungan antara pemanfaatan media dengan hasil belajar matematika dalam deskripsi antara lain dijelaskan bahwa media adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep atau prinsip tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.

Dengan menggunakan media, manfaat yang berupa penyampaian materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran diharapkan lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisien, dalam waktu dan tenaga, meningkatkan hasil belajar siswa, dapat menumbuhkan sifat positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, informasi yang disampaikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan pada skema dibawah ini:

---

<sup>37</sup>Suryani, "pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian sebagai penjumlahan berulang kelas II SD N 11 Kupang" <http://www.FreeSkripsi.co.id>, diakses 10 Pebruari 2012 pukul 10.30 WIB.



#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: **Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat.**

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat yang beralamat di Jalan Ponegoro Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2013 sampai dengan selesai, tepatnya pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model siklus. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Yang mana tindakan tersebut diberikan oleh guru secara terarah yang dilakukan oleh siswa.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Igak Wardhani penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.<sup>2</sup>

Sebelum melaksanakan PTK ada beberapa hal yang harus diamati. Pertama, PTK adalah proses, artinya PTK adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadarinya

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

<sup>2</sup>Igak Wardhani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Unuversitas Terbuka, 2007), hlm.14.

masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Keempat, dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahuisesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan. Kelima, PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yangdilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru demi memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan proses perubahan secara terencana.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam hal ini penelitian dan guru ingin melakukan upaya mempermudah siswa menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan demi meningkatkan hasil belajar. Karena dari pengamatan guru masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan persoalan penjumlahan dan pengurangan yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini dijabarkan secara rinci dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus melewati empat tahap sebagai berikut perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan ini bertujuan melihat

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 27.

apabila pada siklus I belum terlihat hasil yang memuaskan maka dilanjutkan dengan siklus II.

## **SIKLUS I**

### **1. Perencanaan (*planing*)**

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dimulai dari penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana yang disusun harus sesuai dengan keadaan siswa dan kelas saat ini. Dalam perencanaan ini ada beberapa tahap yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu menganalisis masalah yang ada dan merencanakan solusinya agar masalah ini bisa diatasi dengan terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan.
- b. Menyiapkan keperluan pembelajaran berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), sebelum melaksanakannya guru harus mempelajarinya terlebih dahulu.
- c. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes hasil belajar siswa.
- d. Mengobservasi apa-apa saja yang ada di lingkungan sekolah SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

### **2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancan, yaitu mengenakan tindakan dikelas.<sup>4</sup> Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan.
- b. Guru memberikan penjelasan materi penjumlahan dan pengurangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.
- c. Memberi waktu pada siswa yang belum mengerti dengan materi pelajaran untuk bertanya.
- d. Setelah siswa dianggap sudah mengerti, maka guru memberikan beberapa soal kepada seluruh siswa untuk dikerjakan masing-masing dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Agar dapat mengukur tingkat pemahaman siswa akan materi yang diberikan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru secara langsung dengan cara berkolaborasi dengan penulis di SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat sebanyak 4 kali pertemuan yang dibagi kedalam dua siklus. Pada siklus pertama akan membahas materi penjumlahan dan pada siklus kedua membahas tentang pengurangan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99.

### 3. Pengamatan (*observation*)

Hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan.

### 4. Perenungan (*refleksi*)

Dalam hal ini, setelah diadakan evaluasi maka dapat dikumpulkan hasil untuk kemudian dianalisis. Setelah dianalisis maka dapat dilihat apakah hasil pembelajaran telah memenuhi target maka penelitian dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya. Maksudnya, kelemahan ataupun kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

## **SIKLUS II**

### 1. Perencanaan (*planing*)

- a. Menyiapkan Rencana Prrogram Pembelajaran
- b. Menyiapkan lembar tes hasil belajar
- c. Menyiapkan lembar observasi

### 2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

- a. Menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran
- b. Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 atau 4 orang.

### 3. pengamatan (*observation*)

Hal yang diobservasi adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II.



#### 4. Perenungan (*refleksi*)

Menganalisis data hasil belajar siklus II.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat yang terdiri dari 24 orang siswa.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

#### 1. Tes

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal tes hasil belajar. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan, maka diakhir pertemuan diberikan lembar soal tes hasil belajar. Lembaran ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa.

Tes yang diberikan berupa penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan masing-masing sebanyak 10 soal. Hasil tes dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Tes yang diberikan akan diselesaikan siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Adapun indikator soal penjumlahan dan pengurangan bilangan yang dibuat adalah:

No	Indikator Soal siklus I	Item Soal
1	Menjumlahkan tanpa menyimpan: menjumlahkan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka	1,2,
2	Menjumlahkan dua bilangan tiga angka	3,4
3	Menjumlahkan dengan menyimpan: menjumlahkan dua bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka	5,6
4	Menjumlahkan dua bilangan tiga angka	7,8
5	Soal cerita penjumlahan	9,10

No	Indikator Soal Siklus II	Item Soal
1	Mengurangkan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka	1,2
2	Pengurangan tanpa menyimpan: mengurangi bilangan dua angka dari bilangan tiga angka	3,4
3	Pengurangan bilangan tiga angka	5,6
4	Pengurangan dengan meminjam: mengurangi bilangan dua angka dari bilangan tiga angka	7,8
5	Mengurangkan dua bilangan dengan tiga angka	9
6	Soal cerita pengurangan	10

## 2. Observasi

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tentang keaktifan siswa menggunakan media yang mereka miliki dalam mengikuti pembelajaran.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Nilai Rata-rata

Dengan Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$x$  = jumlah semua nilai siswa

$N$  = jumlah siswa.<sup>5</sup>

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

Sedangkan untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa, dimana setiap soal yang benar akan

---

<sup>5</sup>Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama widya, 2010), hlm. 204

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

diberi skor 10. Seorang siswa akan dinyatakan tuntas apabila jumlah keseluruhan skor melewati nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah menggambarkan data yang telah dikelompokkan jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan beberapa informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah maka data disajikan dalam bentuk naratif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Identifikasi Masalah**

Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu akan memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 10 soal penjumlahan dan pengurangan sebagai pengantar materi penjumlahan dan pengurangan. Dimana tes yang diajukan ini untuk melihat hasil belajar siswa bila menyelesaikan soal tanpa media dan secara individu dan untuk menilai tes kemampuan awal tersebut. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal, ini terlihat dari hasil tes tersebut dimana 24 orang siswa hanya 10 orang yang mencapai nilai 65 ke atas, dilihat dari nilai rata-rata kelasnya yaitu 60,41. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL I**  
**HASIL TES KEMAMPUAN AWAL SISWA**

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
70-90	10	750
< 60	14	700
Jumlah	24	1450

Untuk perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan hasil belajar bisa kita lihat pada lampiran skripsi ini yaitu pada lampiran 6.

Berdasarkan tes kemampuan awal tersebut, maka guru akan memberikan materi penjumlahan dan pengurangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah

sebagai media pembelajaran. Dimana guru terlebih dahulu akan menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Setelah itu guru akan memberikan tes hasil belajar.

Pengajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus akan berisi pelaksanaan tindakan. Dimana setelah diberikan tindakan, peneliti akan melihat hasil tes belajar siswa dan digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

## **B. Tindakan**

Penelitian kelas ini melalui 2 siklus yang melewati 4 tahapan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi penjumlahan dan pengurangan kepada siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

- b. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Yang mana tes hasil belajar ini merupakan tes yang digunakan dalam mengukur ketuntasan belajar siswa.

## 2. Tindakan (*action*)

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2013 mulai pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa bahwa apabila materi ini dikuasai siswa akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian materi dan penyelesaian contoh soal dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dan diselesaikan bersama-sama dengan siswa. Lingkungan sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerikil, lidi, dan daun-daunan. Media ini digunakan siswa sebagai alat untuk menjumlahkan bilangan pada materi penjumlahan tanpa menyimpan. Dengan menggunakan metode Tanya jawab siswa dan guru secara bersama-sama membahas materi penjumlahan dan pengurangan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memberikan soal latihan sebanyak 5 butir soal.



Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 02 November 2013 dimulai dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Pertemuan kedua ini guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya. Dan guru menjelaskan kembali lanjutan materi penjumlahan dan pengurangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, penyelesaian contoh soal dilakukan guru bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memberikan soal latihan.

### 3. Pengamatan (*observasi*)

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran muncul semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dimana pada siklus I ini siswa sudah mulai aktif mendengarkan dan menggunakan media yang mereka gunakan dalam menyelesaikan contoh soal bersama guru. Observasi ini dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran pada materi penjumlahan tanpa menyimpan penjumlahan dengan menyimpan, disinilah kita lihat apakah siswa aktif menggunakan media yang mereka miliki dalam menjumlahkan bilangan.

Antusias siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan ini cukup terlihat baik.

#### 4. Perenungan (*refleksi*)

Setelah data dari tes hasil belajar didapat dan data tersebut dianalisis. Maka dari tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh total nilai yang dicapai seluruh siswa yaitu 1640 dengan jumlah siswa 24 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I adalah 16 orang keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Data dan perhitungan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran skripsi ini. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL II**  
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN KETUNTASAN**  
**PADA SIKLUS I**

Kategori Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-rata Kelas	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa
Tes Kemampuan Awal	10	60,41	41,66%
Tes Siklus I	16	68,33	66,66%

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tes kemampuan awal jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang dari 24 orang siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 41,66% . Akan tetapi disiklus I jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 16 orang dengan persentase ketuntasannya adalah 66,66%.

Dari tindakan yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 66,66% siswa yang tuntas belajar dan ada 33,33% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun ketidakberhasilan yang terdapat pada siklus I ini adalah:

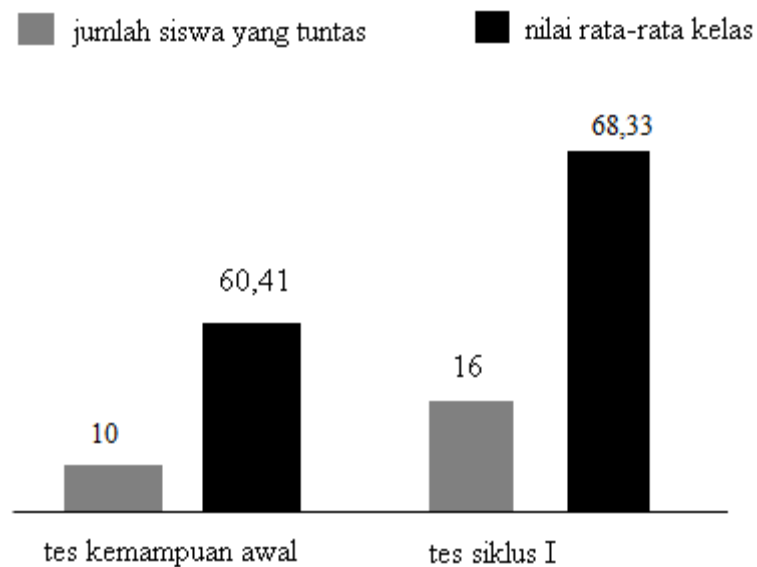
#### 1. Keberhasilan

Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari penambahan jumlah siswa yang tuntas dalam tes siklus I yaitu dari 10 orang siswa menjadi 16 orang siswa.

#### 2. Ketidakberhasilan

Hasil belajar siswa masih rendah. Ini bisa kita lihat banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, yaitu sebanyak 8 orang siswa dari 24 orang siswa. Dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 24 siswa yaitu 68,33 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 66,66%.

Dari keberhasilan dan ketidak berhasilan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar, namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal. Oleh karena itu penelitian ini masih layak dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Untuk lebih jelas perhatikan diagram dibawah ini:



**Gambar 1. Perbandingan Tes Kemampuan Awal Siswa Dengan Tes Siklus I**

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukan rencana baru yaitu:

- Guru dapat memastikan siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan.
- Guru harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) sebagai perbaikan siklus I.
- b. Menyiapkan soal yang akan diujikan pada siklus II.
- c. Memadukan refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

### **2. Tindakan (*action*)**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 35 menit untuk setiap pertemuannya. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang membedakannya adalah materi pelajaran dan kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

Tindakan pertama pada siklus II dilakukan pada tanggal 04 November 2013 dimulai dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Materi pelajaran diajarkan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, sedangkan metode yang digunakan guru adalah Tanya jawab dan diskusi. Penggunaan metode ini bertujuan agar lebih mengaktifkan siswa dalam

mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Sedangkan tindakan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 November 2013 dimulai dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Materi pelajaran tetap dijelaskan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

### 3. Pengamatan (*observasi*)

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibanding siklus I. semangat tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penyelesaian contoh soal pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Hal ini disebabkan karena telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Setelah dilakukannya berbagai perbaikan. Akhirnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

### 4. Perenungan (*refleksi*)

Dari tes hasil belajar pada siklus II ini didapat data hasil belajar yang akan dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II ini diperoleh total nilai yang dicapai oleh siswa 1960 dengan jumlah siswa 24 orang dan jumlah siswa yang

tuntas adalah 22 orang siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas 81,66 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 91,66%. untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL III**  
**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Jenis Tes	Jumlah siswa yang tuntas	Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase siswa yang tuntas
Tes hasil siklus I	16	68,33	66,66%
Tes hasil siklus II	22	81,66	91, 66%

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tes siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 16 orang dari 24 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 66,66%. akan tetapi disiklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 16 orang menjadi 22 orang dengan persentase ketuntasan belajar siswa 91,66%.

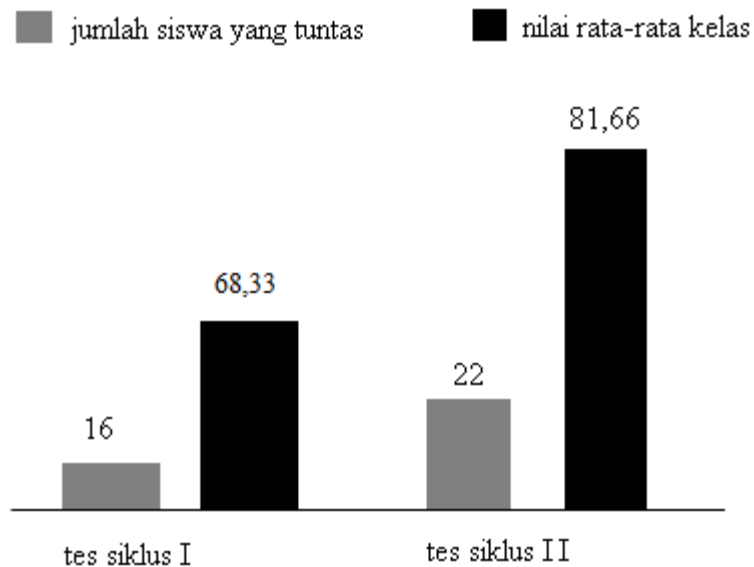
Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan:

1. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I (68,33) meningkat pada siklus II (81,66) dan jumlah

siswa yang tuntas pada siklus I adalah 16 orang meningkat menjadi 22 orang pada siklus II

2. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan sehingga menimbulkan minat belajar bagi mereka. Dengan demikian berdasarkan tes hasil belajar siklus II maka penelitian ini telah dapat dihentikan karena penelitian ini telah mencapai  $\geq 90\%$  siswa yang tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 2. Perbandingan Tes Siklus I Dan Siklus II**



Setelah siklus II dilaksanakan peneliti merasa untuk tidak akan melanjutkan kesiklus berikutnya karena telah memenuhi target ketuntasan 90%.

### **C. Hasil Tindakan**

Berdasarkan tindakan diatas, maka dapat diambil hasil tindakan yaitu, pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari tes kemampuan awal hingga siklus I sampai kesiklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan. Dimana sebelum siklus atau pemberian tes kemampuan awal yang diberikan kepada siswa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 60,41 namun setelah dilaksanakan siklus I dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 68,33 dan kemudian meningkat lagi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 81,66.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari tes kemampuan awal sampai pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal adalah 41,66% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang siswa. Kemudian persentase ketuntasan

hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,66% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang siswa. Seterusnya pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 91,66% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan, dari tes kemampuan awal sampai siklus dua dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**TABEL IV**  
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN NILAI RATA-RATA KELAS DAN PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR**

Jenis Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas Belajar
Tes Kemampuan Awal	10	60,41	41,66%
Tes Belajar Siklus I	16	68,33	66,66%
Tes Belajar Siklus II	22	81,66	91,66%

Setelah dilihat dari tabel diatas, peningkatan terus terjadi mulai dari tes kemampuan awal sampai siklus II. Bila ditinjau dari nilai rata-rata kelas siswa, sebelum pelaksanaan siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60,41 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68,33 kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 81,66 untuk persentase ketuntasan juga

terjadi peningkatan, sebelum siklus persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh adalah 41,66% perolehan persentase ketuntasan hasil belajar ini meningkat pada siklus I menjadi 66,66%. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 66,66% menjadi 91,66% dimana peningkatan yang terjadi sebesar 25%.

Kesimpulannya adalah persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran adalah 41,66% dengan nilai rata-rata kelas 60,41 terjadi peningkatan setelah penelitian ini dihentikan pada siklus II menjadi 91,66% dengan nilai rata-rata kelas 81,66 maka terjadi peningkatan sebesar 50%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Kemampuan tersebut merupakan prestasi yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan peneliti memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Secara umum lingkungan sekolah yang digunakan dalam penelitian ini memuat daun-daunan, kerikil dan lidi. Pemanfaatan ini tentunya lebih mendekatkan siswa dengan lingkungannya, selain itu pemanfaatan ini juga lebih mengaitkan antara pelajaran dengan kehidupan disekitar siswa.

Sekolah dasar merupakan titik awal siswa belajar matematika, terutama pada pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan, karena penjumlahan dan pengurangan ini merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan bagian dari kehidupan manusia, pemanfaatan lingkungan sekolah ini juga berhubungan erat dengan kehidupan manusia.

Pemanfaatan lingkungan sekolah ini sebagai media pembelajaran merupakan media yang sederhana, yang bisa dengan mudah di dapatkan tanpa mengeluarkan biaya, guru cukup mengembangkan kreatifitas siswa dalam menggunakan media ini agar konsep penjumlahan dan pengurangan itu lebih tertanam didalam diri siswa. Pemanfaatan lingkungan sekolah ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah ini, siswa kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat ini kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan tanpa alat bantu hitung atau media. Kesulitan inilah salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Siswa merasa bahwa pelajarann matematika itu sulit, terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan.

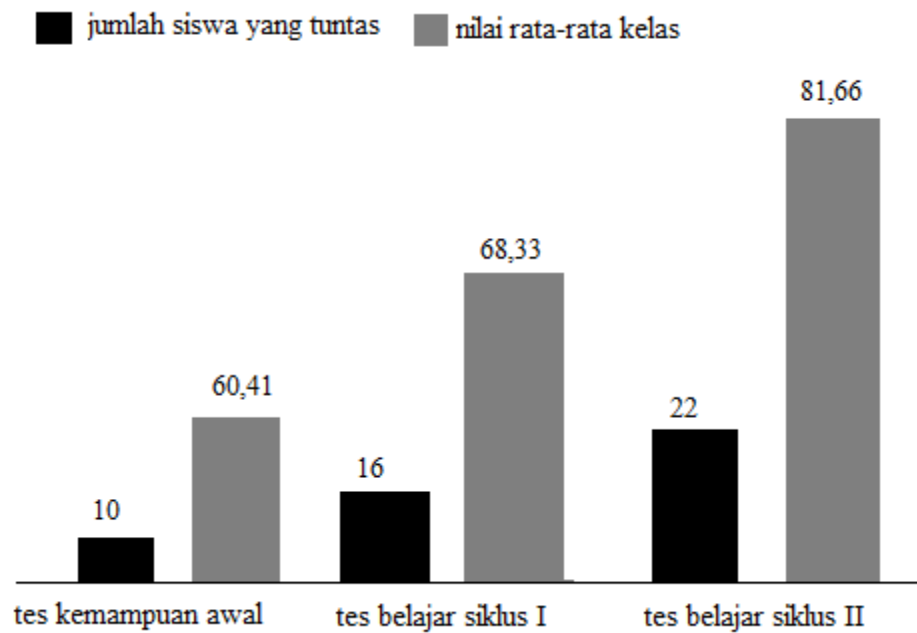
Setelah dilaksanakan siklus I, mulai ada peningkatan hasil belajar siswa dari hanya 10 orang siswa yang tuntas belajar menjadi 16 orang siswa yang tuntas. Tetapi pada siklus I ketuntasan yang dicapai siswa belum mencapai 90 %,

karena masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pada siklus pertama ini.

Berdasarkan analisis data yang digunakan, berupa nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya perbaikan disetiap siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran cukup memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hingga mencapai 90 % siswa tuntas dalam pembelajaran. Dimana siswa kelas II SD N 04 Paraman Ampalu ini mendapat nilai rata-rata kelas 81,66.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama  $\pm 1$  bulan ini dengan tahapan tindakan sebanyak 2 siklus dan disetiap siklus terdapat 4 tahapan. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 3. Hasil Tes Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD N 04 Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar. Dimana sebelum siklus pertama dilakukan, nilai rata-rata kelas siswa 60,41 dengan siswa yang tuntas 10 orang siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa 68,33 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang siswa. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,66 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang.

### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sehingga belum mencapai kesempurnaan hingga 100%. Penelitian ini hanya dilakukan  $\pm$  1 bulan saja, mungkin jika waktu penelitian ini lebih lama, hasil penelitian ini akan lebih maksimal dari hasil penelitian yang sekarang. Penulis berharap penelitian ini dapat disempurnakan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya, agar pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran ini lebih diakui manfaatnya oleh semua pihak. Diharapkan dalam penelitian berikutnya agar mempertimbangkan bagai mana penggunaan lingkungan sekolah ini agar siswa dapat dengan mudah menggunakannya, walaupun kita ketahui semua media pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa, dimana pada tes sebelum siklus I dilakukan nilai rata-rata kelas siswa adalah 60,41 dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 41,66% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 dari 24 siswa. Sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada siklus I, dengan waktu pelaksanaan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, jumlah siswa yang tuntas 16 Orang dengan nilai rata-rata 68,33 dan persentase ketuntasan belajarnya 66,66% dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dengan nilai rata-rata 81,66 dan persentasenya adalah 91,66%.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran ini penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

### **1. Guru**

- a. Guru hendaknya selalu menggunakan media pada pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan.
- b. Selalu mengaitkan antara kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran matematika, agar siswa merasakan manfaat dari pembelajaran matematika.
- c. Lebih mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitar.
- d. Lebih mengutamakan penanaman konsep suatu materi
- e. Memanfaatkan apa-apa yang ada di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

### **2. Kepala Sekolah**

- a. Menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar
- b. Menekankan kepada guru untuk menggunakan media-media yang terdapat disekitar atau lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Anwar Saleh Daulay. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Jabal Rahmat. 1995.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- Damyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Denny Setiawan. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Kitab Suci Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press. 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keTiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Erman Suherman. dkk. *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). 2000.
- Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Hamzah B Uno. *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- \_\_\_\_\_. B Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Herman Hudjono. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional. 1979.
- Igak Wardhani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Unuversitas Terbuka. 2007.

- \_\_\_\_Wardhani. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan Umum*. Surabaya: 1981.
- Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani t.th.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Murray R Spiegel. dan Kasir Iskandar. *Matematika Dasar*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Sardiman A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars. 1982.
- S. Sardiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1996.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- \_\_\_\_Arikunto, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*. Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teacing. 2005.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2009.

\_\_\_\_\_ Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2005.

Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama widya. 2010.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP Siklus I Pertemuan Pertama)**

Nama sekolah : SD N 04 Paraman Ampalu  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : II  
Semester : Ganjil

Standar Kompetensi : Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan

Indikator : Menjumlahkan tanpa menyimpan

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyelesaikan operasi penjumlahan tanpa menyimpan

#### **B. Materi Ajar**

1. Menjumlahkan tanpa menyimpan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran (lidi, daun-daunan, kerikil)

#### **C. Metode Pembelajaran**

Ceramah

Tanya jawab

#### **D. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku paket matematika kelas II
2. Lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, berupa kerikil, daun-daun, lidi.

## **E. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan**

- Berdo'a
- Apersepsi : mengingatkan kembali tentang materi bilangan
- Motivasi : apabila materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa, maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

### **2. Kegiatan inti**

- Mengingat kembali tentang bilangan sampai 500
- Menjelaskan materi penjumlahan tanpa menyimpan beserta contoh-contohnya.
- Dengan menggunakan media berupa kerikil, daun-daunan dan lidi siswa menyelesaikan contoh soal penjumlahan tanpa menyimpan.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apakah ada yang belum mengerti atau kurang jelas. jika siswa sudah mengerti maka proses mengajar dilanjutkan
- Siswa menyelesaikan soal latihan

### **3. Penutup**

- Menjelaskan kembali secara singkat tentang penjumlahan tanpa menyimpan dan penjumlahan dengan menyimpan.
- Mengingat siswa agar mengulang pelajaran kembali di rumah

## **F. Penilaian**

Mengerjakan soal-soal penjumlahan tanpa menyimpan, penjumlahan dengan menyimpan.

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Paraman Ampalu, 30 Oktober 2013  
Guru Kelas,

Refmi, S.Pd  
NIP.196704101988022001

Sonya Amelia Sari, S.Pd  
NIP.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP Siklus I Pertemuan Kedua)**

Nama sekolah : SD N 04 Paraman Ampalu  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : II  
Semester : Ganjil

Standar Kompetensi : Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan

Indikator : Menjumlahkan dengan menyimpan

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan menyimpan

#### **B. Materi Ajar**

1. Menjumlahkan dengan menyimpan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran

#### **C. Metode Pembelajaran**

Ceramah

Tanya jawab

#### **D. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku paket matematika kelas II
2. Lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, berupa kerikil, daun-daun, lidi.



## **E. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan**

- Berdo'a
- Apersepsi : mengingatkan kembali tentang materi penjumlahan
- Motivasi : apabila materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa, maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

### **2. Kegiatan inti**

- Mengingat kembali tentang penjumlahan tanpa menyimpan
- Menjelaskan materi penjumlahan dengan menyimpan
- Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah siswa dan guru secara bersama-sama menyelesaikan contoh soal penjumlahan dengan menyimpan
- Siswa disuruh kedepan mengerjakan contoh soal
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan apabila tidak ada pertanyaan maka proses pembelajaran dilanjutkan kembali.
- Guru memberikan soal latihan

### **3. Penutup**

- Menjelaskan kembali secara singkat tentang penjumlahan dengan menyimpan dan soal cerita penjumlahan.

## **F. Penilaian**

Mengerjakan soal-soal penjumlahan dengan menyimpan dan soal cerita penjumlahan.

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Paraman Ampalu, 2 November 2013  
Guru Kelas,

Refmi, S.Pd  
NIP.196704101988022001

Sonya Amelia Sari, S.Pd  
NIP.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP Siklus II Pertemuan Pertama)**

Nama sekolah : SD N 04 Paraman Ampalu  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : II  
Semester : Ganjil

Standar kompetensi : Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan

Kompetensi dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan

Indikator : Pengurangan tanpa menyimpan

Alokasi waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu melakukan pengurangan tanpa meminjam

#### **B. Materi Ajar**

1. pengurangan tanpa meminjam dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran (lidi, daun-daunan dan kerikil)

#### **C. Metode Pembelajaran**

Tanya jawab

Diskusi

#### **D. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku paket matematika kelas II
2. Lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, berupa kerikil, daun-daun dan lidi.

#### **E. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan
  - Berdo'a
  - Apersepsi : mengingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya
  - Motivasi : apabila materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa, maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
2. Kegiatan inti
  - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.
  - Menjelaskan materi pengurangan tanpa meminjam
  - Tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi pelajaran
  - Guru memberikan contoh-contoh tentang pengurangan tanpa meminjam
  - Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyelesaikan contoh soal.
  - Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apakah ada yang belum mengerti atau kurang jelas. jika siswa sudah mengerti maka proses mengajar dilanjutkan
  - Guru memberikan soal latihan

### 3. Penutup

- Menjelaskan kembali secara singkat tentang mengubah bentuk penjumlahan ke bentuk pengurangan dan pengurangan tanpa menyimpan
- Mengingatkan siswa agar mengulang pelajaran kembali di rumah

### **F. Penilaian**

Mengerjakan soal-soal tentang mengubah bentuk pengurangan ke bentuk penjumlahan dan pengurangan tanpa menyimpan

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Paraman Ampalu, 4 November 2013  
Guru Kelas,

Refmi, S.Pd  
NIP.196704101988022001

Sonya Amelia Sari, S.Pd  
NIP.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP Siklus II Pertemuan Kedua)**

Nama sekolah : SD N 04 Paraman Ampalu  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : II  
Semester : Ganjil

Standar kompetensi : Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan

Kompetensi dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan

Indikator : Pengurangan dengan meminjam

Alokasi waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyelesaikan pengurangan dengan meminjam

#### **B. Materi Ajar**

1. Pengurangan dengan meminjam

#### **C. Metode Pembelajaran**

Tanya jawab

Diskusi

#### **D. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku paket matematika kelas II
2. Lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berupa kerikil, lidi dan daun-daun.

#### **E. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan
  - Berdo'a
  - Apersepsi : mengingatkan kembali tentang bilangan
  - Motivasi : apabila materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa, maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
2. Kegiatan inti
  - Mengingatn kembali tentang materi sebelumnya
  - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.
  - Menjelaskan materi tentang pengurangan dengan meminjam
  - Siswa dan guru secara tanya jawab menyelesaikan contoh soal pengurangan dengan meminjam dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.
  - Guru memberikan pertanyaan apakah siswa sudah mengerti
  - Guru memberikan latihan

### 3. Penutup

- Menjelaskan kembali secara singkat tentang pengurangan dengan meminjam dan soal cerita penjumlahan

### **F. Penilaian**

Mengerjakan soal-soal pengurangan dengan meminjam dan soal cerita pengurangan

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Paraman Ampalu, 7 November 2013  
Guru Kelas,

Refmi, S.Pd  
NIP.196704101988022001

Sonya Amelia Sari, S.Pd  
NIP.



### SOAL TES KEMAMPUAN AWAL

Nama:

Kelas:

Jawablah soal-soal penjumlahan dan pengurangan dibawah ini dengan benar.

1.  $12 + 108 = \dots\dots$
2.  $112 + 145 = \dots\dots$
3.  $75 + 193 = \dots\dots$
4.  $174 + 132 = \dots\dots$
5. Seorang pedagang minuman berjualan pada hari minggu. Minuman yang terjual adalah teh sebanyak 250 botol, dan air mineral terjual sebanyak 122 botol. Berapa botol minuman yang terjual pada hari minggu?
6.  $166 - 60 = \dots\dots$
7.  $244 - 243 = \dots\dots$
8.  $157 - 72 = \dots\dots$
9.  $233 - 153 = \dots\dots$
10. Koperasi sekolah menyediakan 250 buku tulis. Sebanyak 175 buku telah terjual. Berapa banyak buku tulis yang belum terjual?

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Paraman Ampalu, Oktober 2013  
Guru Kelas,

Refmi, S.Pd  
NIP.196704101988022001

Sonya Amelia Sari, S.Pd  
NIP.

## SOAL TES SIKLUS I

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Nama:

1. hitunglah nilai dari

$$\begin{array}{r} 56 \\ 126 \\ \hline \end{array} +$$

.....

2. hitunglah nilai dari

$$\begin{array}{r} 99 \\ 101 \\ \hline \end{array} +$$

.....

3. hitunglah nilai dari

$$\begin{array}{r} 345 \\ 134 \\ \hline \end{array} +$$

.....

4. hitunglah nilai dari

$$\begin{array}{r} 100 \\ 183 \\ \hline \end{array} +$$

.....

5. hitunglah nilai dari

$$\begin{array}{r} 96 \\ 136 \\ \hline \end{array} +$$

.....

6. hitunglah

$$\begin{array}{r} 77 \\ 142 \\ \hline \end{array} +$$

.....

7. hitunglah

$$\begin{array}{r} 186 \\ 153 \\ \hline \end{array} +$$

.....

8. hitunglah 276

$$\begin{array}{r} 132 \\ \hline \end{array} +$$

.....

9. Ayah mengambil kerikil sebanyak 134 untuk di masukkan kedalam sebuah aquarium, kemudian adik memasukkan 23 kerikil, berapa kerikil yang ada didalam aquarium?

10. pada tong sampah hijau terdapat 250 helai daun, pada tong sampah biru terdapat 122 helai daun, berapa jumlah daun didalam tong sampah hijau dan biru?

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Paraman Ampalu, November 2013  
Guru Kelas,

Refmi, S.Pd  
NIP.196704101988022001

Sonya Amelia Sari, S.Pd  
NIP.

## SOAL TES SIKLUS II

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Nama:

1. nilai dari  $277 - 155$  adalah.....

2. nilai dari  $322 - 122$  adalah.....

3. tentukan selisih dari 
$$\begin{array}{r} 189 \\ 33 \\ \hline \end{array} -$$
  
.....

4. hitunglah selisih dari 
$$\begin{array}{r} 287 \\ 77 \\ \hline \end{array} -$$
  
.....

5. tentukan selisih dari 
$$\begin{array}{r} 244 \\ 123 \\ \hline \end{array} -$$
  
.....

6. tentukan selisih dari 
$$\begin{array}{r} 356 \\ 200 \\ \hline \end{array} -$$
  
.....

7. tentukan selisihdari 
$$\begin{array}{r} 247 \\ 82 \\ \hline \end{array} -$$
  
.....

8. hituglah selisih dari 
$$\begin{array}{r} 334 \\ 25 \\ \hline \end{array} -$$
  
.....

9. tentukan selisih dari

$$\begin{array}{r} 362 \\ 144 \\ \hline \end{array} -$$

.....

10. Didalam sebuah kaleng terdapat 246 kerikil, seorang guru mengambil 135 kerikil, berapa sisa kerikil dalam kaleng?

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Paraman Ampalu, November 2013  
Guru Kelas,

Refmi, S.Pd  
NIP.196704101988022001

Sonya Amelia Sari, S.Pd  
NIP.

**TABEL I**  
**DATA HASIL TES KEMAMPUAN AWAL SISWA**

NO	SOAL										BOBOT	KATEGARI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	10	10	0	10	0	0	0	10	0	10	50	Tidak tuntas
2	10	0	10	10	10	0	0	10	10	10	70	Tuntas
3	0	0	10	10	0	0	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
4	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
5	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80	Tuntas
6	10	0	0	0	10	0	10	10	10	0	50	Tidak tuntas
7	0	10	10	10	0	0	0	0	0	10	40	Tidak tuntas
8	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	70	Tuntas
9	10	10	10	0	10	10	10	10	0	10	80	Tuntas
10	10	0	0	10	10	10	0	0	0	10	50	Tidak tuntas
11	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	70	Tuntas
12	0	0	10	10	0	0	10	10	10	0	50	Tidak tuntas
13	10	10	10	10	0	0	0	0	10	10	60	Tidak tuntas
14	10	10	0	0	0	10	10	0	0	0	40	Tidak tuntas
15	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	Tuntas
16	0	0	0	10	10	10	10	0	0	10	50	Tidak tuntas
17	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	Tuntas
18	0	10	0	0	10	10	10	10	0	0	50	Tidak tuntas
19	10	10	0	0	0	0	0	10	10	10	50	Tidak tuntas
20	0	10	10	10	0	0	10	10	10	10	70	Tuntas
21	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	70	Tuntas
22	10	0	0	0	10	10	10	10	10	10	70	Tuntas
23	10	10	10	0	0	0	0	10	0	10	50	Tidak tuntas
24	10	0	0	0	10	10	0	0	10	0	40	Tidak tuntas
Jumlah											1450	

**TABEL 2**  
**HASIL TES KEMAMPUAN AWAL SISWA**

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
90	1	90
80	3	240
70	6	420
60	3	180
50	8	400
40	3	120
Jumlah	24	1450

$$= \frac{880}{1450} = 60,41$$

$$p = \frac{880}{1450} \times 100\% = 60,41\%$$

$$p = \frac{880}{1450} \times 100\% = 60,41\%$$





**TABEL 4**  
**HASIL TES KEMAMPUAN AWAL SISWA**

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
90	2	180
80	7	560
70	7	490
60	2	120
50	5	250
40	1	40
Jumlah	24	1640

$$= \frac{1090}{1640} = 66,46\%$$

$$p = \frac{1090}{1640} \times 100\% = 66,46\%$$

$$p = \frac{550}{1640} \times 100\% = 33,54\%$$

**TABEL 5**  
**DATA HASIL TES SISWA SETELAH PELAKSANAAN SIKLUS I**

[illegible]

**TABEL 6**  
**HASIL TES KEMAMPUAN AWAL SISWA**

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
100	5	500
90	3	270
80	10	800
70	4	280
60	1	60
50	1	50
Jumlah	24	1960

$$= \frac{1960}{24} = 81,66$$

$$p = \frac{1960}{24} \times 100\% = 81,66 \%$$

$$p = \frac{1960}{24} \times 100\% = 8,33 \%$$

Lembar Observasi  
Siklus I  
Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Memanfaatkan  
Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran  
Pada Materi Menjumlahkan Tanpa Menyimpan

No	Nama	Aktif	Tidak aktif
1	Arl		√
2	Ahb	√	
3	Ahbt	√	
4	Am	√	
5	Af		√
6	An	√	
7	Ak	√	
8	Btg		√
9	Da	√	
10	Dh		√
11	Da	√	
12	Ga	√	
13	Gnf	√	
14	Hs	√	
15	Iml	√	
16	Ih		√
17	Kh	√	
18	Mr		√
19	Msh	√	
20	Ms	√	
21	Nw	√	
22	Nh	√	
23	Pr	√	
24	Rn		√

Paraman Ampalu, 30 Oktober 2013  
Pengobservasi,

Idil Fitra

Lembar Observasi  
Siklus I  
Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Memanfaatkan  
Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran  
Pada Materi Penjumlahan dengan Menyimpan

No	Nama	Aktif	Tidak aktif
1	Arl	√	
2	Ahb	√	
3	Ahbt	√	
4	Am	√	
5	Af	√	
6	An	√	
7	Ak		√
8	Btg	√	
9	Da	√	
10	Dh		√
11	Da		√
12	Ga	√	
13	Gnf	√	
14	Hs		√
15	Iml	√	
16	Ih	√	
17	Kh	√	
18	Mr	√	
19	Msh	√	
20	Ms	√	
21	Nw	√	
22	Nh		√
23	Pr	√	
24	Rn	√	

Paraman Ampalu, 2 November 2013  
Pengobservasi,

Idil Fitra

Lembar Observasi  
Siklus II  
Tentang Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Memanfaatkan  
lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran  
Pada Materi Pengurangan tanpa Menyimpan

No	Nama	Aktif	Tidak aktif
1	Arl	√	
2	Ahb	√	
3	Ahbt	√	
4	Am		√
5	Af	√	
6	An	√	
7	Ak	√	
8	Btg	√	
9	Da	√	
10	Dh	√	
11	Da		√
12	Ga	√	
13	Gnf	√	
14	Hs	√	
15	Iml	√	
16	Ih	√	
17	Kh		√
18	Mr	√	
19	Msh	√	
20	Ms	√	
21	Nw	√	
22	Nh	√	
23	Pr	√	
24	Rn	√	

Paraman Ampalu, 4 November 2013  
Pengobservasi,

Idil Fitra

Lembar Observasi  
Siklus II  
Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Memanfaatkan  
Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran  
Pada Materi Pengurangan dengan Meminjam

No	Nama	Aktif	Tidak aktif
1	Arl	√	
2	Ahb	√	
3	Ahbt	√	
4	Am	√	
5	Af	√	
6	An	√	
7	Ak	√	
8	Btg	√	
9	Da	√	
10	Dh	√	
11	Da		√
12	Ga	√	
13	Gnf	√	
14	Hs		√
15	Iml	√	
16	Ih	√	
17	Kh	√	
18	Mr	√	
19	Msh	√	
20	Ms	√	
21	Nw	√	
22	Nh		√
23	Pr	√	
24	Rn	√	

Paraman Ampalu, 7 November 2013  
Pengobservasi,

Idil Fitra





